

---

**PENGARUH PENGHARGAAN FINANSIAL, LINGKUNGAN KERJA DAN PERTIMBANGAN PASAR KERJA TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK BERKARIER MENJADI AKUNTAN PUBLIK**

Oleh

Suratman<sup>1</sup>, Nirsetyo Wahdi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Semarang

Email: <sup>1</sup>[suratman@usm.ac.id](mailto:suratman@usm.ac.id), <sup>2</sup>[nirsetyowahdi@usm.ac.id](mailto:nirsetyowahdi@usm.ac.id)

---

**Article History:**

*Received: 07-10-2021*

*Revised: 17-11-2021*

*Accepted: 21-11-2021*

**Keywords:** *Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, Profesi Akuntan Publik.*

**Abstract:** *Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis hubungan penghargaan finansial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier pada profesi akuntan publik. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi kelas karyawan angkatan 2019 yang mengikuti mata kuliah auditing 1 dan auditing 2 dengan sampling sebanyak 73 responden. Analisa data pada penelitian ini dengan regresi linier dengan Software smartPLS 3.2.7. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu 1. Finansial berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik. 2. Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik. 3. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik.*

---

**PENDAHULUAN**

Dunia bisnis di Indonesia saat ini menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya bisnis yang tumbuh dan tingginya tingkat persaingan yang terjadi didalam dunia bisnis. Perkembangan dalam dunia bisnis harus selalu direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap pakai di dunia kerja. Pesatnya perkembangan dunia bisnis tersebut berdampak pada terbukanya lapangan pekerjaan yang beraneka ragam untuk angkatan kerja. Salah satu yang tergolong dalam angkatan kerja tersebut adalah sarjana ekonomi khususnya dari jurusan akuntansi. Dalam dunia kerja, salah satu profesi yang dapat dipilih oleh sarjana akuntansi adalah profesi sebagai akuntan publik.

Profesi akuntan sangat berperan penting dalam dunia bisnis. Sama halnya dengan profesi-profesi lainnya, profesi akuntan dituntut harus memiliki keahlian lebih dalam pada bidang akuntansi. Tidak hanya itu, profesi akuntan dituntut untuk mampu bertindak secara profesional sesuai dengan etika profesionalisme audit. Hal tersebut dikarenakan profesi akuntan mempunyai tanggungjawab terhadap apa yang diperbuat baik terhadap

pekerjaannya, organisasinya, masyarakat dan dirinya sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Lutfi Harris dan Ali Djamhuri (2011), "Profesi Akuntan adalah pekerjaan yang tidak hanya berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidup semata, tetapi juga memerlukan standar-standar kualitas, kode etik profesi sehingga integritas profesi akuntan senantiasa terjaga, dan akuntan semestinya senantiasa menjaga hubungan baik dengan lingkungan masyarakat disekitarnya."

Akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia, yaitu jasa attestasi dan jasa non attestasi. Jasa attestasi, termasuk di dalamnya adalah audit umum atas laporan keuangan, pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif, pemeriksaan atas pelaporan informasi keuangan proforma, review atas laporan keuangan, dan jasa audit serta attestasi lainnya. Jasa non-attestasi merupakan jasa yang mencakup jasa yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, kompilasi, perpajakan, dan konsultasi.

Hasil penelitian (Amalia et al., 2020) menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Faisal et al (2021) menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Dalam penelitian kali ini diteliti mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik, faktor-faktor tersebut yaitu penghargaan finansial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja. Sebagai seorang fresh graduate tentunya akan mempertimbangkan beberapa faktor tersebut sebelum memilih profesi sebagai akuntan publik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengambil judul penelitian Pengaruh Penghargaan Finansial, Lingkungan Kerja dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkariier Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Universitas Semarang kelas karyawan). Hasil penelitian ini akan menguraikan pengaruh penghargaan finansial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai akuntan public.

## **LANDASAN TEORI**

### **Teori Persepsi**

Persepsi dapat diartikan sebagai proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya melalui panca inderanya (melihat, mendengar, mencium, menyentuh dan merasakan) (Sari, 2013). Setiap individu memiliki persepsi yang berbeda, karena persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : 1) faktor pelaku, seseorang yang memandang objek dan menafsirkan yang dipengaruhi karakteristik pribadi mencakup sikap, motif, kepentingan, pengalaman, dan pengharapan. 2) faktor objek, karakteristik yang diperoleh dari target yang diamati sehingga mempengaruhi apa yang dipersespsikan. 3) faktor situasi, meliputi waktu, keadaan tempat kerja, dan sosial (Mu'ah & Masram, 2014).

### **Minat Mahasiswa**

Minat adalah kesadaran yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri yang diimbangi dengan kesenangan, kesukaan dan rasa tertarik pada suatu kegiatan tanpa adanya

paksaan dari pihak luar (Chasanah, 2021). Menurut Suryaningrum (2004), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada minat, yaitu:

1. Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku.
2. Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani melakukan sesuatu.
3. Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan sesuatu.

### **Profesi Akuntan Publik**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 pasal 1, “Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini”. Profesi akuntan merupakan sebuah bidang pekerjaan yang menggunakan keahlian akuntansi. Secara umum mereka yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang akuntansi melalui pendidikan formal tertentu adalah akuntan (auditor).

Syarat untuk menjadi Akuntan Publik berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 pasal 6 ayat (1) yang mengatur tentang profesi akuntan publik di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah.
2. Berpengalaman praktik memberikan jasa ansurans.
3. Berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
4. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak.
5. Tidak pernah dikenai sanksi administrative berupa pencabutan izin Akuntan Publik
6. Tidak pernah dipidana yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara 5 (lima) tahun atau lebih.
7. Menjadi anggota Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Menteri, dan
8. Tidak berada dalam pengampunan.

### **Kantor Akuntan Publik**

KAP adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan undang-undang (Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 pasal 1).

### **Penghargaan Finansial**

Penghargaan finansial atau gaji adalah penghargaan berwujud uang. Penghargaan finansial ialah imbalan dalam bentuk nilai mata uang, yang biasanya dihargai oleh seseorang dalam hubungan kerja karena memberikan layanan, pekerjaan, upaya, dan manfaat (Faisal, 2021). Menurut (Mulyadi, 2007) dalam bukunya menjelaskan bahwa sistem penghargaan didefinisikan sebagai suatu alat pengendalian penting yang digunakan oleh perusahaan untuk memotivasi seseorang agar mencapai tujuan perusahaan (bukan tujuan individual) dengan menerapkan perilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan (bukan perilaku yang disukai oleh pribadi sendiri).

### **Lingkungan Kerja**

Lingkungan Kerja adalah suatu keadaan tempat kerja seorang pegawai yang meliputi lingkungan fisik dan non fisik yang dapat mempengaruhi pegawai dalam menjalankan aktivitas dan tugas yang dibebankan (Riyadi, 2018). Menurut Amalia (2021), lingkungan kerja merupakan seseorang yang melakukan aktivitas pekerjaannya baik dalam bentuk

fisik maupun non fisik yang dapat mempengaruhi produktivitas dan kinerja karyawan. Lingkungan kerja yang nyaman memungkinkan para pegawai untuk bekerja secara optimal dan pegawai yang merasa senang dalam lingkungan kerjanya akan melakukan aktivitas dengan waktu kerja yang dipergunakannya secara efektif sehingga mengalami peningkatan prestasi kerja pegawai.

### **Pertimbangan Pasar Kerja**

Pertimbangan pasar kerja merupakan suatu hal yang dapat mengkoordinasikan pertemuan antara pencari kerja dengan perusahaan yang memerlukan tenaga kerja sehingga pertimbangan pasar kerja turut menjadi faktor yang harus dipertimbangkan sebelum memilih pekerjaan (Amalia, 2021). Menurut (Setianto & Harahap, 2017) dalam mempertimbangkan pasar kerja ada hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu 1) Tersedianya lapangan kerja, 2) Keamanan kerja, 3) fleksibilitas karir, dan 4) Peluang promosi.

Pertimbangan pasar tenaga kerja merupakan sesuatu yang menjadi pertimbangan seseorang dalam memilih karier. Karena setiap pekerjaan memiliki peluang dan kemungkinan yang berbeda. Pekerjaan dengan pasar kerja yang luas lebih diminati daripada pekerjaan dengan pasar kerja yang kecil. Selain profesi auditor, bidang kegiatan yang cocok bagi mahasiswa akuntansi adalah pelatihan untuk menjadi auditor, auditor yang berkualitas (Ikhwan, 2015).

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian explanatory, yaitu penelitian yang bersifat menjelaskan mengenai faktor-faktor yang menentukan pemilihan profesi Akuntan Publik bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada fakultas ekonomi Universitas Semarang yang beralamat di Jl. Sokarno Hatta Semarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Program Strata 1 Kelas Karyawan Angkatan 2019 sebanyak 119 orang mahasiswa. Sedangkan penentuan jumlah sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Jumlah sampel terpilih sebanyak 73 (tujuh puluh tiga) mahasiswa berdasarkan kriteria sebagai berikut: 1. Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program Strata - I Kelas Karyawan dengan pertimbangan mahasiswa tersebut sudah mengedial profesi akuntan publik dari pekerjaannya. 2. Mahasiswa yang sedang atau telah mengikuti mata kuliah auditing 1 dan 2 dengan pertimbangan mahasiswa tersebut sudah lebih paham dengan sebuk belum profesi akuntan public.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara (interview), questionnaire dan Studi dokumentasi. Jenis dan sumber data adalah data primer yang diperoleh dengan melakukan wawancara (interview) dan menyebarkan daftar pertanyaan (questionnaire) dan data sekunder dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

Definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

#### **a. Variabel eksogen**

Variabel eksogen adalah sebagai variabel independent atau sebagai variabel factor yang akan mempengaruhi variabel endogen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel eksogen yaitu: 1. Penghargaan Finansial (**X1**), penghasilan atau gaji merupakan

hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Penghargaan finansial diuji dengan 5 (lima) butir pernyataan yaitu gaji awal yang tinggi, gaji perjam yang tinggi, potensi kenaikan gaji, tersedianya dana pension dan pendapatkan bonus. 2. Lingkungan Kerja (X5), merupakan sesuatu yang berkaitan dengan sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan kerja. Lingkungan kerja diuji dengan pernyataan mengenai sifat pekerjaan yaitu sering lembur, menantang, fasilitas yang memadahi dan kepuasan kerja. 3. Pertimbangan Pasar Kerja (X2), meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Karir diharapkan bukan pilihan karir sementara, tetapi dapat terus berlanjut sampai seseorang pensiun. Pertimbangan pasar kerja diuji dengan 9 pertanyaan yaitu profesi sangat terbuka, profesi yang masih minim, profesi yang baik dimasa depan, terhindar dari pemutusan hubungan kerja, pekerjaan yang fleksibel, selalu meningkatkan pengetahuan, pekerjaan yang menyenangkan, bisa sebagai promosi jabatan, bisa berjasama dengan pihak asing.

#### b. Variabel endogem

Variabel endogen adalah variabel dependen yang akan dipengaruhi oleh variabel eksogen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel endogen yaitu minat menjadi Akuntan Publik yaitu minat menjadi praktisi individual atau anggota Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa auditing profesional kepada klien. Minat menjadi Akuntan Publik diukur dengan indikator Akuntan Publik merupakan pekerjaan yang menarik, Akuntan Publik berkembang dimasa yang akan datang, Akuntan Publik memacu untuk pengembangan diri, Akuntan Publik dapat berkarier dengan baik, bekerja pada Akuntan sesuai dengan pendidikan, Akuntan Publik bisa menciptakan harapan.

Setiap pernyataan dari variabel yang diteliti menggunakan skala Likert dan masing-masing butir pernyataan diberi skor 1 sampai 5. Alternatif jawaban pada setiap pernyataan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1: Alternatif Jawaban Setiap Pernyataan**

No	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban
1.	Tidak Setuju	1
2.	Kurang Setuju	2
3.	Setuju	3
4.	Sangat Setuju	4
5.	Sangat Setuju Sekali	5

Analisis data merupakan menguraikan seluruh data menjadi bagian yang lebih kecil untuk mengetahui komponen yang dominan, membandingkan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya, dan membandingkan salah satu atau beberapa komponen dengan keseluruhan. Pengolahan data pada penelitian ini akan menggunakan Software smartPLS 3.2.7. Structural Equation Modelling (SEM)

merupakan suatu metode yang digunakan untuk menutup kelemahan yang terdapat pada metode regresi. Dalam metode PLS (Partial Least Square) teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**a. Analisa outer model**

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator: 1. Convergent Validity adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari standardized loading factor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi  $> 0.7$  dengan konstruk yang ingin diukur, sedangkan menurut Chin yang dikutip oleh Imam Ghazali, nilai outer loading antara 0,5 - 0,6 sudah dianggap cukup. 2. Discriminant Validity merupakan model pengukuran dengan refleksif indicator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut metode lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai squareroot of average variance extracted (AVE) .3. Composite reliability merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent variable coefficients. Untuk mengevaluasi composite reliability terdapat dua alat ukur yaitu internal consistency dan cronbach's alpha. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah  $> 0,70$  maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. 4. Cronbach's Alpha merupakan uji reliabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari composite reliability. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha  $> 0,7$ .

Uji yang dilakukan diatas merupakan uji pada outer model untuk indikator reflektif sesuai dengan penelitian ini.

**b. Analisa inner model**

Analisa Inner model biasanya juga disebut dengan (inner relation, structural model dan substantive theory) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam pengevaluasian inner model dengan PLS (Partial Least Square) dimulai dengan cara melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasiannya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai pada R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Selain melihat nilai R-square, pada model PLS (Partial Least Square) juga dievaluasi dengan melihat nilai

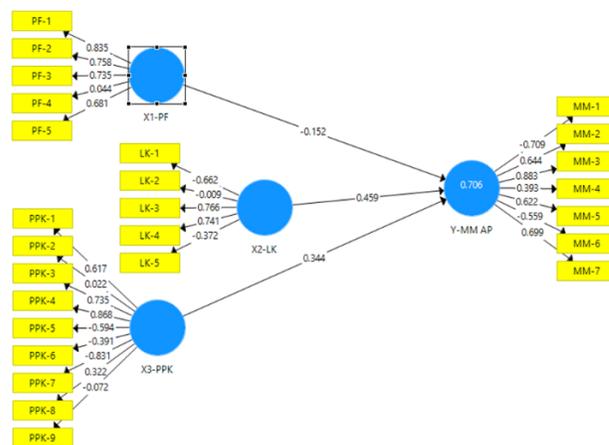
Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. Nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai predictive relevance sedangkan apabila nilai Q-square kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance.

### c. Menguji hipotesa

Dalam pengujian hipotesa dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesa adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak ketika t-statistik > 1,96. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka  $H_a$  diterima jika nilai  $p < 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

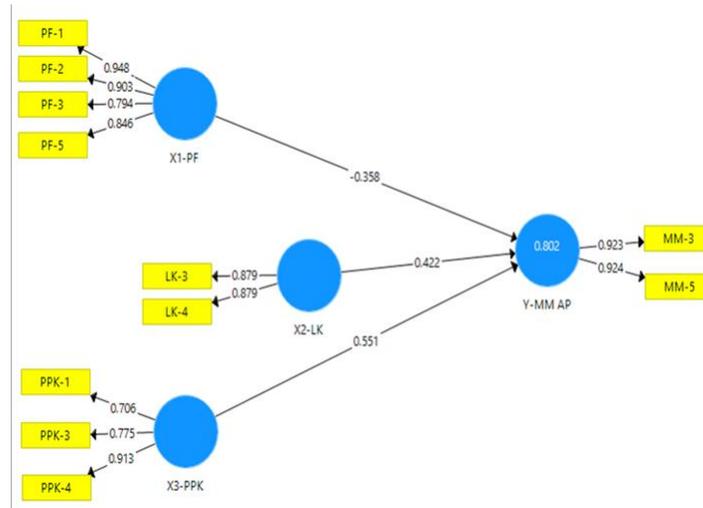
Penelitian ini dilakukan pada fakultas ekonomi Universitas Semarang jurusan S1 akuntansi pada mahasiswa karyawan Angkatan 2019 yang mengambil mata kuliah auditing 1 dan auditing 2 yaitu sebanyak 119 mahasiswa. Dari mahasiswa tersebut yang bersedia mengisi dan mengumpulkan kuisioner yaitu sebanyak 73 mahasiswa. Dari data tersebut setekah diolah dengan software smartPLS 3.2.7 menghasilkan hasil sebagai berikut :



**Gambar 1. Hasil Part Analisis Awal**

Sumber: Data Diolah 2021

Dari gambar tersebut bahwa masih terdapat loading faktor indikator dengan variabel yang  $< 0,7$  sehingga masih tergolong rendah sehingga perlu dihilangkan dari model penelitian. Indikator tersebut untuk variabel penghargaan finansial yaitu PF-4 (0,044), PF-5 (0,681). Untuk variabel lingkungan kerja yaitu LK-1 (-0,662), LK-2 (-0,009) dan LK-5 (-0,372). Untuk variabel pertimbangan pasar kerja yaitu PPK-2 (0,033), PPK-5 (-0,594), PPK-6 (-0,391), PPK-7 (-0,831), PPK-8 (0,322) dan PPK-9 (-0,072). Sedangkan pada variabel minimal menjadi akuntan publik yaitu MM-1 (-0,709), MM-2 (0,644), MM-4 (0,393), MM-6 (-0,559) dan MM-7 (0,669). Setelah indikator tersebut dihilangkan maka diperoleh hasil sebagai mana gambar berikut :



**Gambar 2. Hasil Part Analisih Setelah Perubahan**

Sumber: Data Diolah 2021

Pada gambar diatas tampak bahwa semua loading factor indikato sudah seluruh diatas 0,7 sehingga sudah menunjukan refletif antara indicator dengan variabel laten yang tinggi.

Dari hasil pengolahan data tersebut bisa dianalisa sebagai berikut:

1. Analisa outer model

Dari Analisa ini digunakan untuk memastikan bahwa pengukuran ini layak menjadi pengukuran yang valid dan reliabel. Untuk pengukuran ini difokuskan pada hubungan indicator dengan variabelnya. Untuk menguji tersebut dilakukan dengan Langkah sebagai berikut: a. Convergent validitas yaitu dari indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara item score dengan construct score, yang dapat dilihat dari standardized loading faktor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0.7 dengan konstruk yang ingin diukur. Dari hasil analisa menghasilkan auter loading sebagai berikut:

**Tabel 2: Outer Loadings**

	X1-PF	X2-LK	X3-PPK	Y-MM AP
PK-1	0,948			
PK-2	0,903			
PK-3	0,794			
PK-5	0,846			
LK-3		0,879		
LK-4		0,879		
PPK-1			0,706	
PPK-3			0,775	
PPK-4			0,913	
MM-3				0,923
MM-5				0,924

Sumber: Data Diolah 2021

Dari table tersebut tambak bahwa outer loading factor nilainya semua  $> 0,7$  sehingga dapat dikatatakan jika korelasi antara indicator dengan kontruk yang diukur adalah tinggi. b. Discriminant validity yaituari hasil pengolahan data hasil pengukuran discriminant validity yang diukur dengan refleksif indikator cross loading terhadap kontruk adalah sebagai berikut:

**Tabel 3: Cross Loading**

	X1-PF	X2-LK	X3-PPK	Y-MM AP
X1-PF	<b>9,875</b>			
X2-LK	-0,093	<b>0,879</b>		
X3-PPK	0,224	0,542	<b>0,803</b>	
Y-MM AP	-0,275	0,754	0,699	<b>0,924</b>

Sumber: Data Olah 2021

Dari tabel tersebut nampak bahwa nilai cross loading X1-PF (9,875) lebih besar dibanding dengan nilai cross loading X1-X2 (-0,093), cross loading X1-X3 (0,224) dan X1-Y (-0,275). Cross loading X2-LK (0,879) lebih besar dibandingkan cross loading X2-X3 (0,542) dan X2-X3 (0,754). Serta cross loading X3-PPK juga lebih besar dibandingkan dengan cross loading X3-Y (0,699) dan cross loading Y-MM AP sebesar 0,924. Dengan demikian dapat dikatakann masing-masing refleksi indicator terhadap kontruk mempunyai korelasi yang lebih baik dibandingkan dengan korelasi terhadap kontruk yang lain. C. Composite reliability yaitu dari hasil pengolahan data untuk mengukur composite realibilitas internal consistency adalah sebagai berikut:

**Tabel 4 : Composite Realibility**

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Realibility	AVE
X1-PF	0,901	0,950	0,928	0,765
X2-LK	0,828	0,828	0,921	0,853
X3-PPK	0,722	0,770	0,843	0,645
Y-MM AP	0,706	0,706	0,872	0,773

Sumber: Data Diolah 2021

Dari table diatas nampak bahwa nilai composite reability dari semua kontruk adalah diatas 0,70 maka dapat dikatakan bahwa kontruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. D. Cronbach's alpha dimana dari table 4 diatas Nampak bahwa nilai cronbach's alpha semua kontruk besarnya diatas 0,70 sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel dapat dinyatakan reliabel.

## 2. Analisis Inner Model

Pada penelitian ini untuk mengukur hubungan pengaruh variabel eksogen dengan varoabel endogen akan menggunakan hasil Analisa R-square. Dari hasil olah data R-square dapat dilihat pada table 5 berikut:

**Tabel 5: R-square dan Adjusted R-square**

	R-square	R-square Adjusted
Y-MM AP	0,802	0,794

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan hasil R-square dan R-square Adjusted tersebut dapat, dapat disimpulkan yaitu Nilai R Square pengaruh secara bersama-sama atau simultan Penghargaan Finalisial (X1) Lingkungan Kerja (X2) dan Pertimbangan Pasar Kerja (X3) terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Y) adalah sebesar 0,802 dengan nilai adjusted R square 0,794. Maka, dapat dijelaskan bahwa semua konstruk exogen (X1, X2 dan X3) secara bersama-sama mempengaruhi Y sebesar 0,794 atau 79,4%. Oleh karena Adjusted R Square lebih dari 33% maka pengaruh semua konstruk eksogen X1, X2 dan X3 terhadap Y termasuk kuat.

Untuk mengetahui apakah model dari konstruk ini termasuk model fit atau tidak maka bisa dilihat dari hasil model fit sebagai berikut:

**Tabel 6: Model Fit**

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.165	0.165
d_ULS	1.789	1.789
d_G	1.929	1.929
Chi-Square	496.676	496.676
NFI	0.469	0.469
rms Theta	0.442	

Sumber: Data Diolah 2021

Sesuai dengan tabel model fit diatas, maka nilai RMS Theta atau Root Mean Square Theta 0,442 > 0,102 dan Nilai NFI 0,469 < 0,9. Maka berdasarkan kedua penilaian model tersebut, tidak memenuhi kriteria model fit. Begitu juga berdasarkan Nilai SRMR atau Standardized Root Mean Square, nilainya sebesar 0,165 > 0,10 maka tidak memenuhi model fit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak memenuhi model fit dengan data.

### 3. Analisa uji hipotesa

Pengujian Hipotesis dilakukan berdasarkan hasil pengujian Inner Model (model struktural) yang meliputi output r -square, koefisien parameter dan t-statistik. Untuk melihat apakah suatu hipotesis itu dapat diterima atau ditolak diantaranya dengan memperhatikan nilai signifikansi antar konstruk, t-statistik, dan p-values. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SmartPLS 3.2.7. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari hasil bootstrapping.

Rules of thumb yang digunakan pada penelitian ini adalah t-statistik >1,96 dengan tingkat signifikansi p-value 0,05 (5%) dan koefisien beta bernilai positif. Untuk hasil model penelitian ini dapat digambarkan seperti tampak pada Gambar 2 sedangkan nilai pengujian hipotesis penelitian ini dapat ditunjukkan pada table 7 sebagai berikut:

**Tabel 7: Hasil Part coefficient**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviasion (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Value
X1-PF-> Y-MM AP	-0.358	-0.349	0.055	6.523	0.000
X2-LK-> Y-MM AP	0.422	0.416	0.053	7.974	0.000
X3-PPK-> Y-MM AP	0.551	0.049	0.060	9.108	0.000

Sumber: Data Diolah 2021

Dari hasil Analisa hasil part coefficient sebagaimana tampak dari tabel diatas dapat ditentukan hasil uji hipotesa sebagai berikut: a. Dari hasil pengujian bahwa terdapat pengaruh negatif dari penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai coefficient beta -0,358 dan T Statistics adalah 6,523. Dari hasil ini dinyatakan t-statistik signifikan karena >1,96 dengan p-value <0,05 sehingga hipotesis pertama diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa penghargaan finansial terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. b. Dari hasil pengujian bahwa terdapat pengaruh positif dari lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai coefficient beta 0,422 dan T Statistics adalah 7,974. Dari hasil ini dinyatakan t-statistik signifikan karena >1,96 dengan p-value <0,05 sehingga hipotesis kedua diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa lingkungan kerja terbukti memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. c. Dari hasil pengujian bahwa terdapat pengaruh positif dari pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai coefficient beta 0,551 dan T Statistics adalah 9,108. Dari hasil ini dinyatakan t-statistik signifikan karena >1,96 dengan p-value <0,05 sehingga hipotesis kedua diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa pertimbangan pasar kerja terbukti memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil pengujian secara simultan atau uji R-resquare menunjukkan bahwa faktor nilai penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Berdasarkan hasil pengujian statistik secara parsial nilai intrinsik penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik dengan menggunakan analisis parsial last square, dapat diambil kesimpulan yaitu 1. Faktor penghargaan finansial berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa akuntansi di Universitas Semarang untuk berkarir sebagai akuntan publik, hal ini dapat terlihat dari koefisien regresi sebesar -0,358 dengan arah negatif, nilai t hitung sebesar 6,523 dan nilai sig sebesar 0,000. Nilai sig 0,000 <  $\alpha$  (0,05), sehingga faktor penghargaan finansial signifikan pada level 5%. Artinya penghargaan finansial secara signifikan dapat menurunkan minat mahasiswa akuntansi untuk memilih berkarir sebagai akuntan

publik. Hal ini disebabkan karena responden adalah mahasiswa karyawan yang tidak tertarik dengan peningkatan penghargaan finansial untuk berprofesi sebagai akuntan publik. 2. Faktor lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi di Universitas Semarang untuk berkarir sebagai akuntan publik, hal ini dapat terlihat dari koefisien regresi sebesar 0,422 dengan arah positif, nilai t hitung sebesar 7,974 dan nilai sig sebesar 0,000. Nilai sig  $0,000 < \alpha (0,05)$ , sehingga faktor lingkungan kerja signifikan pada level 5%. Artinya lingkungan kerja secara signifikan dapat meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk memilih berkarir sebagai akuntan publik. Hal ini disebabkan karena responden adalah mahasiswa karyawan yang tertarik lingkungan kerja yang memadai dan nyaman untuk berprofesi sebagai akuntan publik. 3. Faktor pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi di Universitas Semarang untuk berkarir sebagai akuntan publik, hal ini dapat terlihat dari koefisien regresi sebesar 0,551 dengan arah positif, nilai t hitung sebesar 9,108 dan nilai sig sebesar 0,000. Nilai sig  $0,000 < \alpha (0,05)$ , sehingga faktor pertimbangan pasar kerja signifikan pada level 5%. Artinya pertimbangan pasar kerja secara signifikan dapat meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk memilih berkarir sebagai akuntan publik. Hal ini disebabkan karena responden adalah mahasiswa karyawan yang mulai tertarik dengan kesempatan mendapatkan pasar kerja baru berprofesi sebagai akuntan publik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amalia, Zen, dkk. (2021). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Pada Mahasiswa Akuntansi Di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Edunomika*. Vol 5 No 2, 2021 Hal 731-745.
- [2] Chairunnisa, Fifi. (2014). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik". *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*. Vol. 3, No. 2, Desember 2014 Hal 1-26.
- [3] Faisal, Akhmad, dkk. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang Dan Universitas Merdeka Malang). *E-JRA*. Vol 10 No 2 Agustus 2021.
- [4] Harris, Lutfi dan Ali Djamhuri. (2011). Analisis Tentang Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Pemilihan Karir Bagi Mahasiswa Akuntansi: Antara Akuntan Publik Versus Non Akuntan Publik. Vol.II. Universitas Brawijaya.
- [5] Mu'ah, & Masram. (2014). *Loyalitas Pelanggan: Tinjauan Aspek Kualitas Pelayanan dan Biaya Peralihan*. Zifatama Jawa.
- [6] Mulyadi. (2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen: Sistem Pelipatganda Kinerja Perusahaan*. Salemba Empat.
- [7] Riyadi, S. (2018). *Faktor Peningkatan Kinerja Melalui Job Stress*. Zifatama Jawa.
- [8] Sari, Maya. (2013). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Medan". *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol 13. No. 2, September 2013.

- [9] Setianto, A. I., & Harahap, Y. A. (2017). Factors Affecting the Interests of Accounting Students Study Program Selection Career Public Accountants. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(1), 51–61. <https://doi.org/10.30871/jama.v1i1.1238>.
- [10] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN